

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP
PENINGKATAN KECERDASAN MORAL SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014**

YoanKusumaRahayu, Rosmawati, TriUmari

yoankusumarahayu@yahoo.com. +6285233649120

Program Studi Bimbingan Konseling

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstract : This study aims to determine the effect of content mastery services to the increasing moral intelligence tenth grade student's of SMA Negeri 10 Pekanbaru Academic Year 2013/2014. The method used in this study is the method of quasi experiment, using one group pretest - posttest design. And sampling in this study 25% of the total population using a random sampling technique, mastery of content services are used as a way to improve student's moral intelligence through several treatments. The hypothesis of this study is that there is a difference of moral intelligence of student's before and after the service carried on the content mastery 5% error level. From the results of the processing are used by researchers, the test results obtained by the correlation of the two variables mastery of content services contribute to the improvement of the moral intelligence of student's by 37%. And then based on that of $t_{\text{greater than } t_{\text{table}}} (- 16.89 > 1.960)$. Based on the above it can be concluded that the mastery of content services well prepared as a highly effective intervention techniques to improve the moral intelligence of student's in the school. Furthermore, researchers recommend to the supervising teacher or school counselor in order to carry out activities mastery of content services to students of class XI and XII in order to improve student's moral intelligence or other positive behaviors.

Keywords: Moral Intelligence, Content Mastery Services.

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN MORAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014

YoanKusumaRahayu, Rosmawati, TriUmari

yoankusumarahayu@yahoo.com. +6285233649120

Program Studi Bimbingan Konseling

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Quasi Eksperimen, dengan menggunakan One Group Pretest – Postest Design. Dan pengambilan sampel dalam penelitian ini 25 % dari jumlah populasi dengan menggunakan Teknik Random Sampling, layanan penguasaan konten digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa melalui beberapa perlakuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten pada taraf kesalahan 5% . Dari hasil pengolahan yang digunakan peneliti, hasil uji korelasi terhadap dua variable diperoleh layanan penguasaan konten memberikan kontribusi terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa sebesar 37 %. Dan selanjutnya berdasarkan hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (- 16,89 > 1,960). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten yang dipersiapkan dengan baik sebagai teknik intervensi sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa di sekolah. Selanjutnya peneliti merekomendasikan kepada guru pembimbing atau konselor sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten terhadap siswa kelas XI dan XII guna untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa atau perilaku positif lainnya.

Kata Kunci : Kecerdasan Moral, Layanan Penguasaan Konten.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan. Dalam melaksanakan program pendidikan, sekolah menggunakan kurikulum sebagai patokan atau dasar menjalankan proses belajar mengajar. Kurikulum yang merupakan perangkat pengajaran sangat memfokuskan pada peningkatan kecerdasan intelegensi (IQ). Kecerdasan lain seperti kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan moral (MQ), kecerdasan spiritual (SQ) kurang diperhatikan bahkan hanya sebagai pelengkap. Sebagai contoh, pelajaran matematika, fisika (ilmu pengetahuan sains), biologi, bahasa Inggris diberikan 4 – 5 kali jam pelajaran dalam seminggu sedangkan pelajaran agama, moral hanya 2 jam.

Namun, di zaman sekarang ini sering kita jumpai orang-orang yang dengan kemampuan intelegensi tinggi tidak memiliki kecerdasan moral sebaik intelegensinya. Karena tingkat kecerdasan moral yang dimiliki rendah inilah yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Di sinilah perlunya membangun kecerdasan moral (MQ) sejak dini dalam diri siswa.

Pendidikan yang semata-mata hanya menekankan pada kemampuan intelegensi dan otak, dengan sendirinya menjadi bumerang bagi kita: siswa, orang tua, pendidik dan masyarakat. Bukan hal yang baru lagi ketika kita mendengar perkelahian pelajar, kekerasan, gank motor bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Ini terjadi karena kita melewatkan sisi moral dalam kehidupan anak-anak didik. Pelajaran moral di kesampingkan, hanya sebatas hapalan, teori, tidak memberikan dampak bagi kecerdasan moral siswa. Kecerdasan moral ini sangat penting karena dengan memiliki kecerdasan moral, siswa memiliki kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah : artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut.

Dalam hal ini layanan bimbingan konseling memiliki peran penting untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa. Karena jika perkembangan moral siswa terganggu hal itu akan menimbulkan masalah pada diri siswa tersebut dan pada akhirnya akan mengganggu proses belajar dan proses pengembangan potensi siswa. Salah satu layanan yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan moral siswa adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten (pembelajaran) dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kecerdasan moral, mengembangkan keterampilan serta mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi para siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian ini penulis sebelumnya sudah melakukan observasi langsung. Selama berkegiatan di SMA Negeri 10 Pekanbaru penulis mendapati beberapa siswa yang memiliki kecerdasan moral rendah hal itu dapat terlihat dari adanya perkelahian antar siswa, seringkali siswa mengalami kehilangan barang, adanya siswa yang merokok, cabut, hubungan yang tidak menyenangkan dalam kelas, dan lain-lain. Berdasarkan hal itu, penulis merasa penting untuk mengkaji lebih dalam menyangkut masalah meningkatkan kecerdasan moral siswa dengan melaksanakan layanan penguasaan konten (pembelajaran) di sekolah. Judul penelitian “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Pekanbaru pada bulan Maret - Mei 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Quasi Eksperiment, dengan menggunakan One Group Pretest – Postest Design. Dan pengambilan sampel dalam penelitian ini 25 % dari jumlah populasi dengan menggunakan Teknik Random Sampling. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa. Sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten terlebih dahulu disebarakan angket tentang kecerdasan moral siswa, untuk mengetahui kecerdasan moral siswa sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten (data, sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten). Dan selanjutnya melaksanakan layanan penguasaan konten, setelah layanan penguasaan konten terlaksana maka kembali disebarakan angket yang sama untuk mengetahui kecerdasan moral siswa sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten (data, sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten).

Selanjutnya teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase, statistic parametric untuk menguji hipotesis komperatif rata-rata satu sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah dengan menggunakan t test (Sugiyono 2010 :122). Dan hipotesis penelitian terdapat perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Hasil pengolahan data kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten dapat dilihat melalui tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Hasil pengolahan data kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten.

No	X1	X2
1.	73	100
2.	61	92
3.	83	91
4.	88	94
5.	58	100
6.	60	94
7.	86	92
8.	57	95
9.	80	91
10.	58	89
11.	85	92
12.	59	93
13.	85	93

14.	55	72
15.	56	75
16.	83	89
17.	82	92
18.	79	92
19.	76	101
20.	89	98
21.	83	97
22.	81	93
23.	79	92
24.	83	91
25.	85	89
26.	88	103
27.	80	92

28.	79	95
29.	82	94
30.	87	97
31.	95	105
32.	86	97
33.	96	115
34.	89	98
35.	97	116
36.	85	92
37.	77	96
38.	82	97
39.	83	91
40.	78	105
41.	97	115
42.	83	110
43.	93	102
44.	81	104
45.	78	110
46.	90	118
47.	76	90
48.	77	89
49.	84	94
50.	60	74
51.	85	96
52.	85	93
53.	99	115

54.	80	89
55.	79	91
56.	59	87
57.	77	90
58.	97	117
59.	75	90
60.	83	92
61.	70	92
62.	100	115
63.	77	104
64.	76	100
65.	99	116
66.	57	90
67.	79	96
68.	75	112
69.	60	93
70.	58	92
71.	57	90
72.	58	95
73.	75	97
74.	59	90
75.	72	99
76.	78	94
77.	76	103
78.	77	104

- b. Hasil pengolahan data tentang rata-rata skor kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten dapat dilihat melalui tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Gambaran skor rata-rata kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten.

SEBELUM / SESUDAH	RATA-RATA SKOR
SEBELUM	78,06
SESUDAH	96,64

Dari tabel 2 di atas terlihat skor rata-rata kecerdasan moral siswa sebelum mengikuti layanan penguasaan konten adalah 78,06 dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah 96,64.

- c. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten :

Tabel 3 : Perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten dari hasil uji t sebagai berikut :

S1	S1 ²	S2	S2 ²	n	r	\bar{X}_1	\bar{X}_2	t _{hitung}
12,02	144,45	9,38	88,05	78	0,61	78,06	96,64	16,89

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa t_{hitung} adalah 16,89 dengan taraf kesalahan 5% maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (11,96 > 2.064), artinya hipotesis diterima dan terdapat perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten. Dengan demikian maka layanan penguasaan konten efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa.

- d. Hasil pengolahan data tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa dapat dilihat dari hasil uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 4 : Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa dapat dilihat dari hasil uji korelasi sebagai berikut :

SEBELUM / SESUDAH	N	KORELASI
SEBELUM & SESUDAH	78	0,61

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil korelasi antara ke dua variabel adalah sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara layanan penguasaan konten dan kecerdasan moral siswa tergolong pada kategori kuat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi layanan penguasaan konten terhadap kecerdasan moral siswa dapat dilihat dari Koefisien Determinan $r^2 = 0,37$ atau 37 %.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan moral siswa sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten sebagian besar berada pada kategori kurang baik. Hal ini bisa dilihat juga pada latar belakang yaitu, penulis mendapati perkelahian antar siswa, seringnya siswa mengalami kehilangan barang, adanya siswa yang merokok, cabut, hubungan yang tidak menyenangkan dalam kelas, dan lain-lain. Berdasarkan hal itu, penulis merasa perlu melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa. Setelah dilakukan layanan

penguasaan konten, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Dari hasil data tersebut maka terjadi peningkatan kecerdasan moral siswa. Sesuai dengan pendapat Michele Borba (2008:7), yang menyatakan bahwa kecerdasan moral terbangun dari tujuh kebajikan utama yaitu : Empati, Hati Nurani, Kontrol Diri, Rasa Hormat, Kebaikan Hati, Toleransi, dan Keadilan..Kebajikan-kebajikan utama itulah yang akan melindunginya agar tetap berada di jalan yang benar dan membantunya agar selalu bermoral dalam bertindak. Dan semua itu dapat diajarkan, dicontohkan, disadarkan, serta didorong sehingga dapat dicapai siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan pengolahan data dengan menggunakan uji t maka dapat diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno (2004 : 2) menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan: Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dari hasil data uji korelasi dan uji determinan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa adalah sebesar 37% sedangkan 63% lainnya dipengaruhi oleh variable atau faktor-faktor lainnya.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Noor Tri Widianingsih (2012) tentang pengaruh kultur sekolah terhadap kecerdasan moral siswa kelas 5 SD Negeri Minomartani VI Ngaglik Sleman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kultur sekolah dengan kecerdasan moral siswa ($r = 0,449$). Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Al Ratnanda (2010) tentang Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Kecerdasan Moral Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap kecerdasan moral siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar tahun ajaran 2010/2011 ($r = 0,630$). Penelitian yang sama pernah dilakukan Muhammad Hasyim (2009) tentang kecerdasan moral pada remaja yang mengalami deviasi *mothering*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja yang mengalami deviasi *mothering* cenderung tidak memiliki kecerdasan moral yang baik. Hal ini membuktikan bahwa layanan penguasaan konten direncanakan dan dipersiapkan dengan baik sebagai teknik intervensi sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013 / 2014. (1) Sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten kecerdasan moral siswa sebagian besar berada pada kategori kurang baik (62,82%). (2) Sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten, kecerdasan moral siswa berada pada kategori baik (84,62%). (3) Terdapat perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan penguasaan konten pada taraf kesalahan 5% ($16,89 > 1,960$) . (4) Terdapat pengaruh

layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru sebesar 37 % sedangkan 63% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu keluarga, lingkungan, pertemanan dan lain-lain.

Rekomendasi

(1) Kepada pihak sekolah SMA Negeri 10 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di sekolah. (2) Kepada guru pembimbing atau konselor di SMA Negeri 10 Pekanbaru hendaknya dapat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan penguasaan konten agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan moralnya serta memberikan dan melaksanakan layanan penguasaan konten ini pada kelas-kelas lainnya. (3) Kepada guru bidang studi agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di sekolah. (4) Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih mendalam tentang kecerdasan moral siswa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian yang terbatas, untuk itu kepada peneliti selanjutnya supaya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar dan topik bahasan yang lebih bervariasi demi mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ratnanda.2010.*Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Kecerdasan Moral Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta.<http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=18408>. Diakses tanggal 1 juli 2014
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Borba, Michele.2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta ; Gramedia.
- Coles, Robert. 2001. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Jakarta.Gramedia.
- Ngalm Purwanto, 1997, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noor Tri Widianingsih.2012. *PENGARUH KULTUR SEKOLAH TERHADAP KECERDASAN MORAL SISWA KELAS 5 SD NEGERI MINOMARTANI VI NGAGLIK SLEMAN*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/5507/>. Diakses tanggal 1 juli 2014
- Muhammad Hasyim.2009. *KECERDASAN MORAL PADA REMAJA YANG MENGALAMI DEVIASI MOTHERING*.Jawa Barat. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/files/journals/7/articles/263/public/263-782-1-PB.pdf>. Diakses tanggal 1 Juli 2014
- J. Supranto.2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*.Jakarta.Erlangga
- Lennick, Dough & Kiel, Fred. 2005. *Moral Intelegence*. Wharthon School Publisher.
- Prayitno. 2004.*Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno.,dkk. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Mugiarso,Heru. 2004, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV.Maulana.
- Nurul Zuriah.2009. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Sanapiah.2001. *Format-format Penelitian Sosial*.Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika

- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Jakarta ; Indeks
- Sugiyono.2011.*Statistik Untuk Penelitian*.Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta.Rineka Cipta
- Suparno Paul. 2006 . *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Jogjakarta ; Kanisius
- Syamsu Yusuf, dkk.2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.
Jakarta : Rajawali Press.
- [http : // Wikipedia.com](http://Wikipedia.com). Diakses tanggal 10 Januari 2014